

HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI KELURAHAN OESAPA, KOTA KUPANG

Bendelina Plaituka^{1*}, Marylin S. Junias², Yudishinta Missa³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

*Corresponding Author : bendelinaplaituka@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* yang saat ini menjadi penyakit endemis di berbagai belahan dunia dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Kota Kupang merupakan salah satu daerah di Propinsi NTT yang mengalami Kejadian Luar Biasa (2018-2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dimulai pada bulan Mei sampai Juni Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah KK sebanyak 9.674 KK, dengan jumlah sampel 95 KK yang diperoleh dengan teknik random sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=(0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih ada Kejadian Demam Berdarah *Dengue*, ada juga responden yang memiliki Sikap positif dan masih ada Kejadian Demam Berdarah *Dengue*, dan masih ada juga responden yang memiliki tindakan buruk tetapi tidak adanya Kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, dari ketiga variabel yang diteliti, dua variabel tidak memiliki hubungan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*, dimana nilai *p-value* pada variabel pengetahuan (0,775), sikap (0,319) dan satu variabel yang memiliki hubungan yaitu variabel tindakan (0,000).

Kata kunci : kejadian demam berdarah *dengue*, perilaku pemberantasan sarang nyamuk

ABSTRACT

Kupang City is one of the areas in NTT Province that experienced an Extraordinary Event (2018-2020). The aim of this research is to determine the relationship between mosquito nest eradication behavior and the incidence of dengue hemorrhagic fever in Oesapa Village, Kupang City. The type of research used is analytical observation with a cross sectional design. The research began in May to June 2023. The population in this study was the total number of families of 9,674 families, with a sample size of 95 families obtained using random sampling techniques. The data obtained were analyzed using the Chi Square test with a significance level of $\alpha=(0.05)$. The results of the research show that there are respondents who have good knowledge but there are still incidents of Dengue Fever, there are also respondents who have a positive attitude and there are still incidents of Dengue Fever, and there are still respondents who have bad actions but there are no incidents of Dengue Fever. The conclusion that can be drawn from this research is that, of the three variables studied, two variables have no relationship between Mosquito Nest Eradication behavior and the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever, where the *p-value* for the knowledge variable is (0.775), attitude (0.319) and one variable is has a relationship, namely the action variable (0.000).

Keywords : dengue hemorrhagic fever incident, mosquito nest eradication behavior

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* adalah salah satu penyakit tular vektor yang saat ini menjadi penyakit endemis di berbagai belahan dunia dalam beberapa tahun terakhir. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk betina yang umumnya berasal dari spesies *Aedes aegypti* (WHO 2019). Virus *dengue* yang merupakan penyebab penyakit

Demam Berdarah *Dengue* merupakan golongan arbovirus yang masuk kedalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk. Penyebaran virus *dengue* dimulai dari nyamuk *Aedes aegypti* betina yang menyimpan virus tersebut pada telurnya dan selanjutnya akan menularkannya ke manusia melalui gigitan. Nyamuk ini akan berulang kali menggigit manusia sehingga darah yang mengandung virus *dengue* akan cepat berpindah dari satu orang ke orang yang lain (Hastuti, 2012 dalam Magfirah, 2020).

Data WHO (2018) menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 75% populasi di dunia yang beresiko terhadap penyakit DBD. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus DBD di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 65.602 kasus yang meningkat menjadi 110.921 ditahun 2019 dan pada tahun 2020 kasus DBD mengalami penurunan menjadi 95.893 kasus. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTT pada tahun 2020 kejadian Demam Berdarah *Dengue* sebanyak 5.125 kasus dengan 52 orang di antaranya meninggal. Kota Kupang merupakan salah satu daerah di Provinsi NTT yang mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah *Dengue* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 770 kasus dengan 8 kasus kematian, di mana jumlah kasus tertinggi berada di Kelurahan Oesapa sebanyak 159 kasus dengan satu kasus kematian yaitu bayi berusia 11 bulan (Leri,dkk 2021).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Oesapa, penyakit Demam Berdarah *Dengue* mengalami fluktuatif pada tiga tahun terakhir yakni, pada tahun 2020 kasus Demam Berdarah *Dengue* sebanyak 175 kasus dan ditahun 2021 kasus Demam Berdarah *Dengue* turun menjadi 38 kasus, sedangkan ditahun 2022 data yang tercatat sampai pada bulan Juni (Triwulan II) kasus Demam Berdarah *Dengue* meningkat menjadi 78 kasus. Kepala Puskesmas Oesapa mengatakan walaupun kasus Demam Berdarah *Dengue* di lingkup Kelurahan Oesapa sudah menurun tetapi tetap akan dilakukan upaya pencegahan sehingga kasus Demam Berdarah *Dengue* tidak meningkat lagi seperti tahun-tahun kemarin. Upaya pencegahan yang dilakukan diantaranya dilakukan abatenisasi massal, penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk disemua Kelurahan Oesapa, dan penyuluhan terkait gerakan 3M bagi kelompok serta penyuluhan keliling tentang bahaya Demam Berdarah *Dengue* (Profil Kelurahan Oesapa, 2020). Peningkatan jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* diduga berhubungan erat dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang masih buruk. Kondisi ini diperburuk dengan fakta bahwa belum adanya obat dan vaksin yang dinilai efektif untuk penyakit Demam Berdarah *Dengue*, sehingga perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dinilai penting untuk mencegah penularan Demam Berdarah *Dengue* (Priesley, dkk 2018).

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Oesapa perilaku menjaga kebersihan lingkungan masih belum baik dikarenakan masih membiasakan diri untuk membuang sampah tidak pada tempatnya dan masih sering menumpukkan sampah dan tidak dibakar atau dikubur sehingga mengakibatkan nyamuk dapat berkembangbiak secara meluas. Selain itu, dibeberapa rumah atau kos-kosan yang berada diwilayah Kelurahan Oesapa terdapat juga saluran air yang tidak dibersihkan sehingga air yang mengalir tidak mengalir secara lus menuju ke tempat akhir tetapi tertampung di satu tempat dan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk juga.

Penularan Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Oesapa yang kepadatan penduduk tinggi salah satu pendukungnya yakni jarak bangunan yang berdekatan sehingga penularan kasus lebih cepat, ditambah perilaku masyarakat yang masih belum secara baik menjaga lingkungan dapat menjadi salah satu pendukung perkembangbiakan nyamuk dan penyebaran penyakit Demam Berdarah *Dengue* (Ximenes, 2019). Penjelasan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priesley (2018), dimana dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas. Setiap

responden yang tidak melakukan perilaku PSN 3M Plus dengan baik beresiko terkena DBD 5,842 kali dibandingkan responden yang melakukan perilaku PSN 3M Plus dengan baik. Sejalan dengan itu, peneliti Espiana (2020), menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Hal tersebut karena responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung akan berperilaku baik (Priesley, 2018).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik yaitu untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* untuk menganalisa Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa pada bulan Mei-Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan KK di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yang berjumlah 9.674 KK dengan besar sampel 95 KK dan menggunakan metode *Stratified Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi mengenai Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dan analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga memiliki korelasi menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi atau penjelasan terkait hasil yang diperoleh dari analisis data. Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2022496-KEPK.

HASIL

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Karakteristik	n= (total sampel)	%
Umur		
< 40 Tahun	47	49,5
> 40 Tahun	48	50,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	58,9
perempuan	56	41,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah-Tamat SD	20	21,1
Tamat SMP-Sarjana	75	78,9

Hasil analisis univariat menunjukkan pengetahuan lebih dominan yang memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (53,7%) dengan sikap positif sebanyak 85 orang (89,5%) dan tindakan responden yang didominasi oleh kategori baik sebanyak 68 orang

(71,6). Total responden yang mengalami Demam Berdarah *Dengue* sebanyak 28 orang (29,5%). Data analisis tersebut, selanjutnya disajikan kedalam tabel hasil analisis bivariat untuk melihat Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Tabel 2. Hasil Analisis Data Univariat Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Responden di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Variabel	n= (total sampel)	%
Pengetahuan		
Kurang	51	53,7
Cukup	44	46,3
Sikap		
Negatif	10	10,5
Positif	85	89,5
Tindakan		
Buruk	27	28,4
Baik	68	71,6
Kejadian DBD		
Tidak	67	70,5
Ya	28	29,5

Hasil analisis data univariat menunjukkan pengetahuan lebih dominan yang memiliki kategori pengetahuan kurang berjumlah 51 orang (53,7%) dengan sikap positif sebanyak 85 orang (89,5%) dan tindakan responden yang didominasi oleh kategori baik sebanyak 68 orang (71,6%). Total responden yang mengalami Demam Berdarah *Dengue* sebanyak 28 orang (29,5%). Data analisis tersebut selanjutnya disajikan kedalam tabel analisis bivariat untuk melihat Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Berdasarkan Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Variabel	Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i>				p-value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang	40	59,7	7	25	0,775
Baik	27	40,3	21	75	
Sikap					
Negatif	50	74,6	10	35,7	0,319
Positif	17	25,4	18	64,3	
Tindakan					
Buruk	57	85,1	25	89,3	0,000
Baik	10	14,9	3	10,7	

Hasil statistik analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan Kejadian Demam Berdarah ($p=0,775$) dan ($p=0,319$) dan terdapat hubungan antara tindakan dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

Peningkatan jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* diduga berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat yang masih buruk dalam melakukan aksi Pemberantasan Sarang Nyamuk. Hasil observasi lapangan menunjukkan masyarakat di Kelurahan Oesapa memiliki perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan masih belum baik dikarenakan masih sering membiasakan diri untuk membuang sampah tidak pada tempatnya dan menumpukkan sampah kemudian tidak dibakar atau dikubur yang mengakibatkan nyamuk berkembangbiak dengan leluasa. Selain itu, di beberapa rumah atau kos-kosan yang berada di wilayah Kelurahan Oesapa terdapat juga saluran air yang tidak dibersihkan sehingga air yang mengalir tidak mengalir secara luas menuju tempat akhir tetapi tertampung di satu tempat dan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk juga.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku individu atau seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, usia, ekonomi, lingkungan, informasi atau media massa, sosial dan budaya, serta pengalaman hidup seseorang. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk baik, tetapi masih adanya kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih ada kejadian Demam Berdarah *Dengue* disebabkan karena perilaku masyarakat yang tidak melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk meskipun mereka tahu kalau kegiatan tersebut sangat penting didalam kehidupan sehari-hari atau mereka merasa masa bodoh dengan kegiatan tersebut, sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak adanya kejadian Demam Berdarah *Dengue* nya sedikit disebabkan oleh kemungkinan pengetahuan mereka yang minim akan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk tetapi mereka selalu siaga dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk, sehingga walaupun pengetahuan mereka kurang tetapi mereka tidak ada kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian DBD. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sitio, menjelaskan bahwa secara umum responden telah mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Pengetahuan yang masih kurang terlihat pada pengetahuan tentang *breeding /resting place*, pengetahuan tentang abatesasi dan pengetahuan tentang DBD (penyebab dan vektor) serta pengetahuan tentang gejala penyakit DBD (Sitio, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retang (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit DBD. Didalam penelitian Retang menerangkan bahwa hampir semua responden baik kelompok kontrol maupun kelompok kasus memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan ini diperoleh dari hasil kegiatan penyuluhan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan tenaga kesehatan dan juga dari berbagai media penyebar informasi lainnya (Retang, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019) mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan PSN dengan kejadian DBD di wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Rahmawati, dkk dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adapun faktor yang dapat menyebabkan pengetahuan PSN Plus tidak berhubungan dengan kejadian DBD adalah ada responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tetapi banyak warga yang menerima informasi tentang DBD dan PSN Plus, pengetahuan tentang DBD juga diperoleh dari kabar berita tentang DBD yang tersiar di berbagai media massa atau

penyuluhan petugas kesehatan (Rahmawati, dkk 2019). Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup dan tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap merupakan respons tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi (Notoatmodjo, 2010) dalam (Vickly, 2019). Sikap seseorang akan mempengaruhi kecenderungan perilaku untuk bertindak. Orang yang tidak setuju dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk lebih cenderung tidak peduli dengan kegiatan kebersihan lingkungan dan program 3M Plus.

Hasil uji statistik menyatakan tidak ada hubungan antara Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat memiliki sikap yang positif dalam menyikapi perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan masyarakat merasa penting untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pada saat responden diwawancarai terdapat 5 KK yang mengutarakan jawaban yang sama terkait Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk yaitu mereka memberikan pandangan bahwa sampai sejauh ini belum pernah ada anggota keluarga mereka yang terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* untuk itu mereka tidak perlu untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk secara rutin. Responden yang memiliki sikap negatif dengan tidak adanya kejadian Demam Berdarah *Dengue* nya sedikit disebabkan oleh kemungkinan sikap dan pengetahuan mereka yang minim akan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk tetapi perilaku mereka dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk tergolong baik. Sedangkan, responden yang memiliki sikap positif tetapi masih ada kejadian Demam Berdarah *Dengue* disebabkan karena sikap responden dalam menyikapi kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk meskipun sudah baik dan mereka tahu kalau kegiatan tersebut sangat penting didalam kehidupan sehari-hari tetapi mereka tetap masa bodoh dengan kegiatan tersebut.

Junias dan Riwu (2020) mengatakan bahwa walaupun orang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif tidak menjamin bahwa perilakunya akan mendukung apa yang diketahuinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala, dkk (2019) berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap responden terhadap DBD dengan riwayat kejadian DBD, diperoleh hasil nilai $p=0,289$ ($p>0,05$). Tidak ada hubungan antara sikap responden dengan riwayat kejadian DBD dapat disebabkan oleh kesamaan sikap antara responden dengan riwayat DBD ataupun yang tidak memiliki riwayat DBD, seperti pada pengetahuan (Nirmala, dkk 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio (2018) dimana nilai $p=0,221$ dan $OR= 2,625$. Sitio menerangkan bahwa responden telah menunjukkan sikap yang cukup baik tentang bahaya nyamuk *Aedes* sebagai vektor DBD, tentang kegiatan menguras dan tentang abatesasi. Tingkat sikap responden yang masih kurang terlihat pada tingkat sikap tentang menutup, tingkat sikap tentang mengubur dan tingkat sikap tentang kebiasaan menggantung pakaian bekas pakai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Espiana (2020), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Espiana, 2020). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sang Gede Purnama (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap subjek penelitian dengan kejadian DBD. Gede mengemukakan bahwa subjek penelitian yang memiliki sikap rendah memiliki risiko terkena DBD 4,283 kali dibandingkan dengan subjek yang memiliki sikap tinggi (Purnama, 2013). Terbentuknya perilaku seseorang dimulai dari seseorang terlebih dahulu harus mengetahui apa arti dan manfaat dari perilaku tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Ada sebagian responden yang tidak mengetahui bahwa salah satu cara pencegahan Demam Berdarah *Dengue* yaitu dengan memelihara ikan pemakan jentik didalam bak, ada juga yang memiliki kebiasaan tidak menggunakan obat nyamuk (bakar/ semprot/ elektrik) karena sudah

menggunakan kelambu serta masih terdapat responden yang selalu menggantungkan pakaian kotor didalam rumah, hal tersebut karena responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung akan berperilaku baik.

Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Hasil uji statistik menyatakan ada hubungan antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Oesapa. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar responden memiliki tindakan buruk terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk. Hasil wawancara menyatakan masih ada responden yang tidak melakukan tindakan atau praktik pemberantasan sarang nyamuk secara rutin seperti jarang menaburkan bubuk abate kedalam bak, tidak mengubur barang-barang bekas (botol, kaleng, dan ban bekas), selalu menggantungkan pakian kotor didalam rumah dan tidak menggunakan kelambu pada saat tidur dan obat anti nyamuk dengan alasan jika menggunakan kelambu tidur terasa tidan nyaman, sedangkan menggunakan obat anti nyamuk tidak bisa menghirup asap atau aromanya karena dapat mengakibatkan sesak nafas.

Responden yang memiliki tindakan buruk dengan tidak adanya kejadian Demam Berdarah *Dengue* disebabkan karena ada kemungkinan yang terjadi yaitu selain tindakan mereka yang buruk adapun sikap dan pengetahuan mereka yang baik dan mendukung tindakan mereka sehingga tidak ada kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Sedangkan responden yang memiliki tindakan baik tetapi masih ada kejadian Demam Berdarah *Dengue*, berdasarkan hasil wawancara menyatakan masih ada responden yang tidak melakukan tindakan atau praktik pemberantasan sarang nyamuk secara rutin seperti jarang menaburkan bubuk abate kedalam bak, tidak mengubur barang-barang bekas (botol, kaleng, dan ban bekas), selalu menggantungkan pakian kotor didalam rumah dan tidak menggunakan kelambu pada saat tidur dan obat anti nyamuk, dengan alasan jika menggunakan kelambu tidur terasa tidak nyaman, sedangkan menggunakan obat anti nyamuk tidak bisa menghirup asap atau aromanya karena dapat mengakibatkan sesak nafas.

Ada responden yang berperilaku baik terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk didalam rumah, tetapi diluar rumah berbanding terbalik seperti mereka tidak melakukan kegiatan 3M yaitu Menutup rapat tempat penampungan air seperti drum, Menguras tempat penampungan air, dan Mengubur barang-barang bekas yang ada disekeliling rumah seperti ban bekas, botol-botol bekas dan kaleng-kaleng bekas. Sebaliknya, ada responden yang memiliki perilaku baik terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk diluar rumah, tetapi didalam rumah masih sering menggantungkan pakaian kotor, tidur tidak menggunakan kelambu, tidak menggunakan obat nyamuk bakar/elektrik, dan lain sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priesley (2018), dimana dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas. Priesley mengatakan bahwa setiap responden yang tidak melakukan perilaku PSN 3M Plus dengan baik beresiko terkena DBD 5,842 kali dibandingkan responden yang melakukan perilaku PSN 3M Plus dengan baik (Priesley, 2018). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019) berdasarkan analisis data *Chi Square* dengan nilai $p=0,048$, hal ini menunjukkan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tindakan perilaku PSN Plus untuk mencegah terjadinya penyakit DBD di Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu (Rahmawati, dkk 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Helly Conny Pengemanan (2016) dengan judul Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Desa Watutumou I, II & III Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan dengan nilai probabilitasnya 0,048 ($p\text{-value}<0,05$) (Pengemanan, 2016). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala, dkk (2019) berdasarkan

hasil analisis dari penelitian yang dilakukan hubungan tindakan responden terhadap DBD dengan riwayat kejadian DBD didapatkan hasil nilai $p=0,353$ ($p>0,05$). Dalam hasil penelitian Nirmala, dkk (2019) mengatakan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati di Gianyar dimana tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tindakan pemakaian insektisida rumah tangga dengan kejadian DBD, dimana pemakaian insektisida merupakan salah satu poin dalam pengukuran tindakan responden. Uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,372$ yaitu tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019), berdasarkan analisis data *Chi Square* dengan nilai $p=0,048$, hal ini menunjukkan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara tindakan perilaku PSN Plus untuk mencegah terjadinya penyakit DBD di Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirmala, dkk (2019), berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan hubungan tindakan responden terhadap DBD dengan riwayat kejadian DBD didapatkan hasil nilai $p=0,353$ ($p>0,05$).

KESIMPULAN

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku individu atau seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, usia, ekonomi, lingkungan, informasi atau media massa, sosial dan budaya, serta pengalaman hidup seseorang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Uji statistik nilai $p=0,775$ ($p\text{-value}>0,05$). Sikap seseorang akan mempengaruhi kecenderungan perilaku untuk bertindak. Hasil uji statistik nilai $p=0,319$ ($p\text{-value}>0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Hasil uji statistik nilai $p=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$) artinya ada hubungan antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan penulisan Jurnal ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Yunia. (2022) House Sanitation Larvae Presence And Dengue Hemorrhagic Fever Incidence In Langa Lero Village Southwest Sumba District.
- Espiana, I., Lestari, R. M., & Ningsih, F. (2020). Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Correlation Of Knowledge And Attitude With Community Behavior About The Eradication Of Nests Mosquito Dengue Blood Fever (DHF).
- Horo, Yeni. (2020). Hubungan Keberadaan Tempat Perindukan Nyamuk *Aedes aegypti*, Kepadatan Jentik dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*
- Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2019). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Densitas Telur Nyamuk *Aedes Aegypti* Pada Ovitrap (Studi Kasus di

- Kelurahan Bongsari Semarang Barat) Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Disus.*
- Kelen, Maria., Salmun, J.A.R., Setyobudi, Agus. (2019). Risk Factors Of Dengue Hemorrhagic Fever In Oesapa Village, Kelapa Lima Sub-District (Case Study of Dengue Hemorrhagic Fever Outbreak In 2019). *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Leri, C. Y. A. P., Setyobudi, A., & Ndoen, E. M. (2021). Density Figure of Aedes Aegypti Larvae and Community Participation in Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). *Lontar : Journal of Community Health*, 3(3), 123–132. <https://doi.org/10.35508/ljch.v3i3.4329>
- Lidvina, Maria. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Karakteristik Masyarakat Dengan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (Wilayah Kerja Puskesmas Bola Kabupaten Sikka Tahun 2022)
- Lodong, U. I. M. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pencegahan DBD Di Kelurahan Oesapa Tahun 2018
- Mangindaan, Mia. A. V. (2018). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan.
- Moreira, Da Costa. Z. (2019). Hubungan Perilaku 3m Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang
- Ngagu, Giovanni P. A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Puskesmas Se-Kota Kupang
- Nirmala, dkk (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Riwayat Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Lingkungan Candi Baru Gianyar.
- Pinga, Edison. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Oelaba Kabupaten Rote Ndao
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>
- Profil Kelurahan Oesapa Tahun 2020
- Purnama, S. (2013). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi *Dengue* Di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.
- Rahmawati, dkk. (2019). Hubungan Perilaku psn Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah (DBD) Di Daerah Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu
- Retang, P. A. U., Salmun, J. A. R., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.2895>
- Umpenawany, V. H. (2019). Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dan Keberadaan Jentik Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang
- WHO. Dengue and Severe Dengue. From World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/dengue-and-severe-dengue>; 2019
- Ximenes, Y. A. W., Manurung, I. F. E., & Riwu, Y. R. (2019). Analisis Spasial Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2019. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4), 150–156. <https://doi.org/10.35508/tjph.v1i4.2142>